



## **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung**

### **Jawab Siswa melalui Pembelajaran Tematik**

**Aceng Habib Ahmad Sopari**

#### **ABSTRACT**

*Independent and responsible character is a character that must be owned by every individual because as a benchmark the data is accepted or not every individual. Teaching students to have independent character and responsibility is not an easy thing because it requires a special strategy to teach it to students. This study uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation studies. The purpose of this study was to determine the implementation of the teacher's strategy in shaping the independent character and responsibility of students through thematic learning. The results of the research that the authors get include: 1) Growing independent character and responsibility carried out outside school by giving assignments from the teacher as the implementation of independence and a sense of responsibility. 2) Provide exemplary, habituation to students in all aspects and character planting. 3) The supporting factors are family/parents, educators and education staff, and the environment, while the inhibiting factors are parents, environment, teachers and science and technology.*

**Keywords:** *Character Education, Independent, Responsibility*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib dan berhak mendapatkan pendidikan.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi ini, pendidikan merupakan penentu ketahanan dan daya saing sebuah negara. Sejalan dengan hal tersebut sungguh disayangkan dalam kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara negara lain tergolong masih rendah, ini dapat dilihat dari Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP (2017) yang salah satu indikator dalam menentukan HDI adalah kualitas pendidikan suatu negara. HDI Indonesia pada Tahun 2017 berada pada peringkat 116 dari 180 negara dengan nilai index HDI adalah 0,694 dari nilai ideal sebesar 1,00. Dari pendidikan kita memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, dan sumber daya yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan Nasional menetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan haruslah dimulai dari yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD).

Menurut kemendiknas (dalam wibowo 2012) karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan keajibannya yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar. Pada dasarnya karakter tanggung jawab sudah ditanamkan melalui lingkungan keluarga. Karakter tanggung jawab harus dimiliki ssetiap individu, karena dengan adanya tanggung jawab seseorang akan dipercaya oleh orang lain. Menurut Kurniawan (2016) mengajari peserta didik untuk memiliki karakter tanggung jawab bukanlah hal yang mudah. Karakter tanggung jawab akan memunculkan sikap mandiri di dalam diri siswa.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan, metode atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap strategi digunakan atas dasar asumsi bahwa dengan strategi pembelajaran tertentu proses belajar mengajar lebih bergairah (aktif), lebih kreatif, efektif dan menyenangkan. Strategi merupakan takhnis yang dirancang oleh guru membantu siswa dalam kegiatan belajar baik penggunaan metode, pendekatan maupun sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif dan efisien. Strategi belajar mandiri merupakan strategi untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan kemampuan diri peserta didik. Strategi mandiri belajar ini bertujuan agar peserta didik mampu belajar mandiri dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan pembelajaran dengan hasil kerja keras peserta didik sendiri

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Kata tematik disamakan dengan terpadu yang mana siswa dapat mengeksplor pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu.

Menurut Depdiknas (2006) pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model kurikulum terpadu yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Menurut Hadi Subroto bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran jadi lebih bermakna

Dengan memperhatikan beberapa hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Tematik.**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di SDN 2 Padamukti kecamatan sukaresmi kabupaten Garut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran tematik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Berikut ini adalah hasil temuan dan pembahasan lebih lanjut terkait Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Tematik.

### **Implementasi karakter mandiri dan tanggung jawab siswa**

Menumbuhkan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa tidak hanya di sekolah, namun rumah/tempat tinggal merupakan faktor utama terbentuknya karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri anak. Berikut implementasi karakter mandiri dan tanggung jawab siswa seperti : 1) Mandiri dan Tanggung jawab siswa di rumah, 2) Mandiri dan Tanggung jawab siswa di sekolah.

### **Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tematik.**

Berdasarkan hasil penelitian, upaya dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa di sekolah strategi yang dapat digunakan mencakup hal berikut: 1). Keteladanan :Guru dapat menjadi seorang teladan bagi siswanya, dimana seorang guru menjadi pribadi yang menunjukkan sikap yang baik dan patut untuk dicontoh mengenai persoalan moralitas baik dikelas ataupun diluar kelas. Guru juga dapat menjadi pengasuh yang efektif menyangi dan menghormati siswa serta membantu mereka merai sukses di sekolah membangun kepercayaan diri mereka serta membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara yang bermoral. 2). Pembiasaan dalam segala aspek: Yakni mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah melalui perencanaan pengelelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapa mengembangkan karakternya dan 3). Penanaman nilai-nilai karakter: Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran di kelas yang disesuaikan dengan nilai karakter yang disesauik kurikulum yang berlaku di sekolah.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tematik.**

Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 2 Padamukti diantaranya: 1). Faktor Keluarga/Orang Tua:

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa, karena keluarga merupakan proses pendidikan yang pertama, khususnya seorang ibu. Ibu memiliki peran yang sangat besar dalam tumbuh kembang anak. Peran ibu di mulai sejak usia dini, dari masa konsepsi melalui metode ibadah dan berdoa, kemudian pemberian ASI setelah anak lahir sebagai upaya untuk membentuk karakter. Peran keluarga/orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter mandiri dan rasa tanggung jawab, peran orang tua sebagai pendukung keberhasilan karakter mandiri dan tanggung jawab itu bisa dilakukan dengan cara mengajak, membiasakan, memberikan tugas dan mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan atau melaksanakan segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kegiatan yang terprogram di sekolah bisa dibiasakan juga dilakukan dirumah. Sejalan dengan pendapat Daryanto dan Darmiatun, (2013:33) bahwa keluarga/orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui berbagai kegiatan, selain itu keluarga/orang tua dapat memantau secara aktif perkembangan perilaku anak mereka. Seperti yang dikatakan Restiani (2019:8) seorang anak akan tumbuh besar sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh orang tuanya. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa sikap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap pola asuh tertentu, apakah berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau negative (Anisah, 2011). Dengan demikian, keluarga/orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab karena ketika di rumah anak akan diarahkan oleh orang tua. Dengan adanya dukungan dari orang tua/keluarga maka penerapan nilai-nilai religius yang ada di sekolah dapat diterapkan di rumah. Anak dan orang tua/keluarga dapat ikut serta dalam kegiatan pembudayaan yang dibuat sekolah, anak dan orang tua bisa bersama-sama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga akan melekat pada diri anak.

2) Faktor Pendidik dan tenaga kependidikan: Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam keberhasilan pengembangan karakter mandiri dan tanggung jawab melalui faktor pendidik dan tenaga kependidikan. Peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam menumbuhkan karakter mandiri dan rasa tanggung jawab, karena dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam melaksanakan dan menerapkan program-program yang sudah dibuat oleh sekolah, dimana tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan, sementara pendidik sendiri bertugas untuk mengimplementasikan program-program sekolah, dan juga seorang pendidik memiliki strategi atau teknik yang bisa digunakan dikelas saat menerapkan karakter mandiri dan tanggung jawab kepada siswa siswinya. Sesuai dengan yang dikatakan Daryanto & Darmiatun (2013:33) Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan suatu kebiasaan-kebiasaan, dan juga guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian, sebagai pendidik kita akan kembali kepada bagaimana pendidik memberikan pola asuh yang baik kepada anak didiknya. Perkembangan iptek tidak bisa dihindari, sebagai generasi digital native, anak usia sekolah dasar tentu harus mendapatkan dampingan secara maksimal agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negative. Perhatikan perkembangan social emosionalnya agar mereka mampu tumbuh sesuai perkembangannya dan akan berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Mereka harus selalu mendapatkan perhatian penuh dari para orang tuanya karena pada usia sekolah dasar, anak tidak lagi harus tergantung kepada orang tuanya, mereka akan mendapatkan kelompok baru, lingkungan baru untuk bisa menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhannya. Dan mereka masih harus tetap patuh, taat dan

memahami reward dan punishment, penalaran moralnya ada pada tahap moralitas prakonvensional sehingga ketaatan kepada nilai-nilai ajaran agama dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Jika sekolah memberikan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kepatuhan anak, maka nilai-nilai mandiri dan rasa tanggung jawab anak akan melekat sampai mereka dewasa (Anisah & Hakam, 2022).

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Tematik maka didapatkan kesimpulan bahwa menumbuhkan karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri siswa tidak hanya di sekolah, namun rumah/tempat tinggal merupakan faktor utama terbentuknya karakter mandiri dan tanggung jawab pada diri anak. Implementasi karakter mandiri dan tanggung jawab dengan pembiasaan rasa tanggung jawab di rumah seperti rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu, rasa tanggung jawab terhadap orangtua dan lainnya dan Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa dalam membentuk karakter mandiri dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan kepada siswa dalam segala aspek dan penanaman karakter. serta faktor pendukungnya, keluarga/orang tua, Pendidik dan tenaga kependidikan, dan lingkungan, sementara faktor penghambatnya yakni, Orangtua, Lingkungan, guru dan IPTEK.

## **REFERENSI**

Adisusilo, Sutarjo. (2015). Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aisyah, A'an, Eko Nusantoro, dan Kusnarto Kurniawan. (2015). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application (3).

Ajjazah, Noor. (2018). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Organisasi 'Pasukan Khusus Khadijah (PASUKHA)' DI Madrasah Ibtidaiyah Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banat, Azizatul, dan Martiani. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom melalui Hybrid Learning pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Bastaman, Rudi. (2020). Great Service, Get Happiness 4 Tips Melayani dengan Hati yang Hebat dan Membahagiakan. Sleman: Deepublish Publisher.

Dadang Yuangga, Kharisma, dan Denok Sunarsi. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. Jurnal Guru Kita (4).

Damayanti, Deni. (2016). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.

Darmadi, Hamid. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi (13).

Dewi, Mutia. (2020). *Analisis Kerjasama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang*. Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah (2).

Dyah Sriwilujeng. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.

Efendi, Rinja, dan Asih Ria Ningsih. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Eggen, Paul, dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT. Indeks.

Fahmi Nugraha, Mohammad, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Permana Rahmat, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, dan Wan Ridwan Husen. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.

Farida Hanum, Arif Rohman, Sisca Rahmadonna. (2017). *Pengembangan Karakter Anak*. Malang: Madani.

Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Gusti, Sri, dan Nurmiati Nurmiati. (2020). *Belajar Mandiri Pengembangan Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Hazmi, Nahdatul. (2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Journal of Education and Instruction (2).

Ibda, Hamidulloh, dan Dian Marta Wijayanti. (2020). *Siapakah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner? Guru SD, Guruku, Gurumu, Guru Kita*. Depok: Kalam Nusantara.

Inka Hanna Irfanti (2020). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter pada Anak di RA Ma'arif Pulutan Salatiga*. Salatiga: IAIN Slatiga.

Juliansyah Noor. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Khan, Zaprul. (2017). *Islam yang Santun dan Ramah, Toleran dan Menyejukkan*. Elex Media Komputindo.

Kholid Hidayat, Ibnu. (2017). *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)*. IAIN Purwokerto.

- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masnur Muslich. (2018). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nova, Deana, dan Novi Widiastuti. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. *Jurnal COMM-EDU* (2).
- Novan Ardy Wiyani. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Annisa, Miftah, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. *Jurnal Pendidikan Sains* (2).
- Ranita Sari, Desi, dan Amelia Zainur Rosyidah. (2019). *Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan* (3).
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saeiful Rahmat, Pupu. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Supriyono, Sugeng, Nugraheni Eko Wardani, dan Kundharu Saddhono. (2018). *Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* (11).
- Susanto, Tri. (2017). *Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. Universitas Negeri Semarang,.
- Suwardi, Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, Rodhiyah. (2017). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (1).
- Thomas Lickona. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Yulia Siska. (2018). *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yunus Abidin. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Zainal Asril. (2017). *Microteaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.